

PEMBERDAYAN KELUARGA MELALUI WIRAUUSAHA BIDANG GIZI DENGAN MEMANFAATKAN DAUN KELOR SEBAGAI PANGAN LOKAL

Hapzah¹, Yudianti², Nurbaya^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia.

hapzahyuseng@gmail.com¹, yoedyd72@gmail.com², nurbaya.m.gizi@gmail.com³,

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 berdampak pada sektor kesehatan dan ekonomi di semua lapisan masyarakat. Dampak nyata yang dialami oleh masyarakat adalah penurunan pendapatan yang berimbas pada tingkat ketahanan pangan keluarga. Keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah akan memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam mengembangkan wirausaha keluarga bidang gizi dengan memanfaatkan pangan lokal yaitu daun kelor. Kegiatan ini dilakukan di dua kelurahan yaitu kelurahan Mamunu dan Sinyoyoi Selatan yang diikuti oleh 30 peserta. Peserta adalah para ibu yang menjadi perwakilan rumah tangga. Kegiatan ini juga melibatkan unsur PKK, kader Posyandu dan aparat kelurahan agar kegiatan ini dapat berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Selain itu, peserta juga difasilitasi dan didampingi dalam pengolahan bahan pangan lokal. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk *pre* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan skor benar >80% dan berhak memperoleh sertifikat penyuluhan keamanan pangan (PKP) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju. Diharapkan pihak pemerintah dapat memfasilitasi para pelaku usaha keluarga tersebut dalam mengembangkan usaha mereka dengan mendukung dan mendampingi mereka hingga memperoleh no. PIRT pada usaha mereka.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Wirausaha; Pangan Lokal; Daun Kelor; Gizi.

Abstract: The Covid-19 pandemic that has occurred since the beginning of 2020 impacts both the health and the economic sectors at all levels of society. The real impact experienced by the community is a decrease in income which impacts the food security level of families. Families who have a low-income level will have difficulty meeting their nutritional needs. This community service aimed to empower families in developing family entrepreneurs in the field of nutrition by utilizing local food, namely Moringa leaves. This activity was carried out in two villages, namely Mamunu and South Sinyoyoi villages, which were attended by 30 participants. Participants are mothers who are household representatives. This activity also involves PKK elements, Posyandu cadres, and village officials so that this activity can be sustainable. The method used was counseling in the form of lectures and discussions. In addition, participants were also facilitated and assisted in processing the local food. The evaluation was carried out in the form of pre and post-test. The results of the evaluation showed that 100% of participants experienced an increase in knowledge with a correct score of >80% and were entitled to a certificate of food safety education (PKP) from the Mamuju District Health Office. It is expected that the government can facilitate family business actors in developing their businesses by supporting and assisting them to obtain PIRT number.

Keywords: Empowerment; Entrepreneurship; Local Food; Moringa Leaves; Nutrition



Article History:

Received: 11-12-2021

Revised : 07-01-2022

Accepted: 10-01-2022

Online : 14-02-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan kerangka konsep penyebab masalah gizi yang dikembangkan oleh WHO/UNICEF menunjukkan bahwa akar masalah gizi baik yang dialami oleh balita maupun oleh ibu adalah faktor ekonomi (UNICEF, 2015). Berdasarkan data dari *Nutrition Global Report*, menunjukkan bahwa Indonesia, Nigeria dan India termasuk sebagai salah satu negara yang mempunyai masalah stunting dan wasting yang cukup tinggi (*The Global Nutrition Report's Independent Expert Group*, 2020). Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan angka prevalensi *stunting* sebanyak 30,8%. Namun berdasarkan data SSGBI tahun 2021 untuk wilayah Sulawesi Barat angka kejadian stunting masih cukup tinggi sebesar 40,38%. Data tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi Barat merupakan provinsi yang memiliki prevalensi balita stunting tertinggi kedua di Indonesia setelah provinsi Nusa Tenggara Timur (Kemenkes RI, 2018; Kemenkes RI & BPS, 2019).

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi sejak awal tahun 2020 lalu bukan hanya berdampak pada status kesehatan masyarakat. Namun, pandemi ini juga telah berdampak pada ekonomi di semua lapisan masyarakat termasuk pada usaha kuliner dan usaha yang dikembangkan di tingkat rumah tangga (Nurbaya, Chandra, & Ansar, 2020). Dampak nyata yang dialami oleh masyarakat adalah penurunan pendapatan yang berimbas pada rendahnya daya beli dan akhirnya berdampak pada tingkat ketahanan pangan keluarga (Nurbaya, 2020). Hal ini berpotensi pada peningkatan masalah gizi selama masa pandemi (Syah, Sufyan, & Nurbaya, 2020).

World Bank memperkirakan bahwa 11 juta orang di seluruh Asia Timur dan Pasifik kemungkinan akan jatuh ke dalam garis kemiskinan sebagai dampak Pandemi Covid-19 pada ekonomi global (Rammohan et al., 2021). Rumah tangga merupakan salah satu unit ekonomi yang paling kecil dari sistem ekonomi nasional dan global. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa ekonomi rumah tangga merupakan sektor yang mengalami dampak ekonomi akibat dari pandemi Covid-19 yang berkepanjangan (Sina, 2020). Keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah akan memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi keluarga. Masih terdapatnya masyarakat daerah Mamuju yang memiliki tingkat pendapatan keluarga yang rendah yaitu di bawah Upah Minimum Regional (UMR).

Kabupaten Mamuju khususnya daerah kecamatan Mamuju dan Kalukku dikenal kaya akan pangan lokal yang bisa dimanfaatkan dalam pengembangan usaha makanan dan kue. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diperoleh bahwa salah satu masalah dalam pengembangan usaha keluarga tersebut adalah rendahnya motivasi, pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengolah produk pangan lokal di bidang gizi. Selain itu, pandemi Covid-19 pun menambah

beban ekonomi keluarga karena beberapa rumah tangga akhirnya kekurangan penghasilan karena adanya kebijakan pembatasan gerak sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi pengembangan pangan lokal untuk wirausaha keluarga serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan lokal berbahan dasar daun kelor. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan asupan gizi keluarga.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di dua lokasi yaitu di Kelurahan Mamunyu dan Kelurahan Sinyonyoi Selatan, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua bentuk. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keluarga. Dalam hal ini, ibu rumah tangga menjadi peserta utama sebagai perwakilan dari setiap rumah tangga. Kegiatan ini mempunyai beberapa tujuan antara lain: (1) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pelaku usaha tentang keamanan pangan, (2) untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan para pelaku usaha dalam penambahan bahan pangan fungsional yaitu daun kelor terhadap produk jualan mereka, serta (3) untuk memfasilitasi pemasaran produk hasil usaha keluarga, dan (4) untuk meningkatkan ketersediaan aneka ragam macam makanan dan kue yang bergizi bagi anak.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan dan kelurahan untuk mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan. Dan juga sebagai bentuk awal membangun kerjasama agar kegiatan ini mendapat apresiasi positif dan dapat berkelanjutan. Secara umum kegiatan ini dilakukan dalam dua bentuk. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2021 yaitu pelatihan tentang pengembangan usaha keluarga dibidang gizi dalam upaya penanggulangan masalah stunting. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan *booklet* tentang pengembangan usaha keluarga. Materi pelatihan yang diberikan yaitu tentang keamanan pangan secara umum, lima kunci keamanan pangan tingkat rumah tangga, kiat keamanan pangan rumah tangga, pengetahuan tentang usaha pengembangan usaha gizi, dan keunggulan daun kelor serta simulasi pengolahan usaha jajanan lokal dengan penambahan daun kelor.

Peserta diberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga keamanan pangan produk yang diolah. Materi keamanan pangan tersebut disampaikan langsung oleh penyuluh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju. Harapannya. Selain mendapatkan materi tentang keamanan pangan, peserta juga mendapatkan informasi tentang peluang para pelaku usaha dalam memiliki nomor PIRT pada produk jualannya sehingga usaha mereka bisa lebih berkembang.

Adapun kegiatan yang kedua adalah fasilitasi usaha keluarga di bidang gizi yang dilaksanakan pada 23 November dalam bentuk fasilitasi pengembangan usaha keluarga. Fasilitasi yang dimaksud adalah kegiatan yang memfasilitasi peserta dalam pembuatan jajanan makanan maupun kue lokal atau tradisional dengan penambahan daun kelor. Selain itu, peserta dibantu mempromosikan produk usaha mereka pada komunitas sekolah seperti siswa dan guru sehingga mereka terstimulasi untuk membeli dan mengonsumsi makanan dan kue lokal dengan penambahan daun kelor. Jajanan lokal yang diperkenalkan antara lain jalangkote, kue lapis, gogos, dengan penambahan daun kelor. Kegiatan fasilitasi yang dilakukan berupa pengadaan dan pendampingan dalam pengembangan usaha keluarga di bidang gizi. Usaha kue antara lain kerupuk kembang goyang, kerupuk pisang, kerupuk bawang, baruas, rempeyek daun kelor, dan bolu paranggi. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih maju dan lebih banyak pelaku usaha yang memanfaatkan daun kelor untuk menambah nilai gizi produk jualan kue mereka. Kegiatan fasilitasi ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan kelurahan setempat.

Tim pengabdian masyarakat juga melakukan evaluasi. Evaluasi dilajukan terhadap pengetahuan peserta tentang keamanan pangan yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan evaluasi pada keterampilan dilakukan dengan melatih peserta dalam penambahan bahan pangan fungsional yaitu daun kelor yang bertujuan untuk meningkatkan nilai gizi produk jualan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti sebanyak 30 ibu rumah tangga dari perwakilan 30 keluarga. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah keluarga karena merupakan kesatuan unit di dalam masyarakat yang dapat mengembangkan potensi usaha yang dapat berkontribusi pada perbaikan gizi keluarga. Usaha keluarga yang dikelola secara intensif dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga secara tidak langsung akan memenuhi kebutuhan konsumsi anggota keluarga (Muliatiningsih et al., 2020). Kegiatan ini juga mendukung salah satu program pemerintah melalui BKKBN yaitu Tribina Keluarga. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan orang tua maupun anggota keluarga lainnya dalam membina balita maupun remaja serta melayani lansia (Witono, 2020).

Selain itu, sebanyak 23 orang pelaku usaha keluarga, dan 15 orang peserta yang berasal dari Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kader Posyandu dan aparat kelurahan ikut terlibat aktif. Tim pengabdian masyarakat melibatkan PKK, kader posyandu dan pihak kelurahan dengan harapan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan lebih mengembangkan bisnis para pelaku usaha kue/jajanan tersebut.

Peran anggota PKK dan kader posyandu sangat penting dalam kegiatan ini karena PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan di masyarakat. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan peranan dan tujuan PKK dalam upaya menciptakan dan meningkatkan pendidikan, ketrampilan dan kesehatan keluarga (Hidayah, Purbohastuti, & Aribowo, 2021). Sementara itu, kader posyandu merupakan pelaksana fungsi-fungsi puskesmas di masyarakat. Sehingga, kader dapat memantau dan berpartisipasi aktif pada kegiatan pemberdayaan masyarakat (Najdah & Nurbaya, 2021).

Sebelum pelatihan, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Setelah dilakukan *pre-test*, hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang pengolahan wirausaha keluarga, serta penambahan daun kelor pada produk usaha kuliner masih rendah. Tahap selanjutnya adalah pemberian edukasi dalam bentuk ceramah dan diskusi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan tentang pengembangan usaha keluarga.

Peserta diberikan materi tentang keamanan pangan seperti yang terlihat pada Gambar 1. Isu tentang keamanan pangan saat penting bagi industri makanan terutama di masa pandemi Covid-19 (Galanakis, 2020). Meskipun belum ada penelitian bahwa makanan dapat menularkan virus corona (Cetinkaya, 2020; Holley, 2020). Materi yang diberikan mencakup lima kunci keamanan pangan tingkat rumah tangga. Tujuan utama menjaga keamanan pangan ini adalah untuk mencegah makanan dan minuman yang diproduksi tetap terjaga dan tidak terkontaminasi oleh zat asing dan berbahaya baik yang berbentuk fisik, biologi, maupun kimia sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya keracunan yang diakibatkan oleh makanan atau minuman. Keamanan pangan juga merupakan hak dasar konsumen (Lestari, 2020).

WHO bahkan merekomendasikan bahwa industri makanan harus memiliki *Food Safety Management Systems* (FSMS) atau Sistem Manajemen Keamanan Pangan yang sesuai dengan berdasarkan prinsip *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP) atau Analisis Bahaya

dan Titik Kontrol Kritis. Hal ini bertujuan untuk mengelola risiko keamanan pangan dan mencegah kontaminasi makanan (WHO, 2020).

Peserta juga diberikan pengetahuan tentang pengembangan wirausaha di bidang gizi, dan pemanfaatan daun kelor sebagai salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan yang akan menambah nilai gizi produk pangan olahan. Daun kelor adalah satu tanaman yang tumbuh subur di Indonesia dan mudah didapatkan, termasuk di daerah intervensi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Daun kelor mengandung zat antioksidan dan kaya zat gizi mikro seperti kandungan betakaroten, kalsium, dan zat besi (Irwan, 2020). Peserta diharapkan dapat mengolah produk pangannya dengan bahan-bahan pangan lokal yang bergizi. Sehingga produk yang dihasilkan bukan hanya bernilai ekonomi namun juga bergizi.

Peserta dilatih dan difasilitasi secara langsung dalam mengolah daun kelor menjadi produk pangan lokal yang dapat dijual (Gambar 2). Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan pangan lokal diupayakan menggunakan alat memasak sederhana yang ada di rumah tangga, sehingga kegiatan ini tetap memudahkan peserta. Selain itu, proses pembuatan pangan lokal tersebut pun cukup sederhana dan mudah dibuat di tingkat rumah tangga sehingga sangat potensial untuk menjadi usaha kuliner rumah tangga, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan fasilitasi usaha keluarga

Setelah pemberian materi penyuluhan pada peserta terjadi peningkatan pengetahuan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju. Peserta yang memiliki pengetahuan yang cukup (skor >80% benar) memperoleh sertifikat penyuluhan keamanan pangan (PKP) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju. Hasil pengetahuan tentang penyuluhan tentang keamanan pangan menunjukkan bahwa 100% peserta dinyatakan lulus atau memiliki pengetahuan yang cukup terkait tentang keamanan pangan. Selain itu, salah satu peserta yang pernah mengikuti pelatihan ini menjadi pemenang lomba kreasi olahan kue/makanan dengan penambahan daun kelor.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Peserta yang terdiri dari pelaku wirausaha rumah tangga, anggota tim PKK, kader posyandu dan aparat kelurahan mendapatkan penyuluhan tentang keamanan pangan, lima kunci keamanan pangan tingkat rumah tangga, serta potensi pengembangan wirausaha di bidang gizi termasuk penambahan daun kelor pada produk olahan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan berhak memperoleh sertifikat penyuluhan keamanan pangan (PKP) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju. Hal ini menjadi bukti bahwa mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang keamanan pangan dan dinyatakan lulus. Selain itu, keterampilan pelaku wirausaha dalam penambahan bahan pangan fungsional mengalami peningkatan yang sebelumnya tidak menggunakan daun kelor terhadap produk jualan mereka kemudian setelah pelatihan mereka melakukan penambahan daun kelor terhadap produk jualan mereka.

Diharapkan kepada para peserta pelatihan terutama para anggota PKK, kader posyandu, dan aparat kelurahan memberikan pengetahuan terkait keamanan pangan kepada keluarga yang belum mendapatkan informasi tentang keamanan pangan. Pihak pemerintah dapat memfasilitasi para pelaku wirausaha keluarga tersebut dalam mengembangkan usaha mereka dengan mendukung dan mendampingi mereka hingga memperoleh no. PIRT pada usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada masyarakat kelurahan Mamunyu dan Kelurahan Sinyonyoi Selatan, tim PKK, Kader Posyandu dan aparat kelurahan yang telah ikut mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ceylan, Z., Meral, R., & Cetinkaya, T. (2020). Relevance of SARS-CoV-2 in food safety and food hygiene: potential preventive measures, suggestions and nanotechnological approaches. *Virus Disease*, *31*(2), 154–160. <https://doi.org/10.1007/s13337-020-00611-0>
- Galanakis, C. M. (2020). The food systems in the era of the coronavirus (CoVID-19) pandemic crisis. *Foods*, *9*(4), 1–10. <https://doi.org/10.3390/foods9040523>
- Hidayah, A. A., Purbohastuti, A. W., & Aribowo, D. (2021). Peran aktif kader PKK melalui wirausaha terhadap peningkatan perekonomian keluarga, *5*(5), 2–9.
- Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *6*(1), 69–77.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*.
- Kemenkes RI, & BPS. (2019). *Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019*.
- Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *11*(1), 57–72. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1523>
- Muliatiningsih, Ridho, R., Romansyah, E., Suwati, Marianah, & Ihromi, S. (2020).

- Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Alternatif Penanganan Kerawanan Pangan Pasca Bencana Di Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 6–10. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3123>
- Najdah, & Nurbaya. (2021). Inovasi Pelaksanaan Posyandu selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(November), 67–76.
- Nurbaya. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketahanan Pangan dan Gizi Masyarakat Pesisir. In N. Hidayah & R. Al-Makassary (Eds.), *Berdansa dengan Kematian: Narasi Survival, Solidaritas dan Kebijakan di Pandemi Covid-19* (1st ed., pp. 172–181). Makassar: Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Cerdas.
- Nurbaya, N., Chandra, W., & Ansar, A. (2020). Perubahan Sistem Pelayanan Makanan pada Usaha Kuliner Selama Masa Pandemi COVID-19 dan Era Kebiasaan Baru di Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(Khusus), 61. <https://doi.org/10.33490/jkm.v6ikhusus.335>
- Olaimat, A. N., Shahbaz, H. M., Fatima, N., Munir, S., & Holley, R. A. (2020). Food Safety During and After the Era of COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Microbiology*, 11(August). <https://doi.org/10.3389/fmicb.2020.01854>
- Rammohan, A., Nasir, S., Sumartono, C., Tohari, A., Hidayanti, H., Pandin, M. G. R., & Wulandari, A. (2021). *Mengidentifikasi dampak COVID-19 pada kesehatan, sosial dan ekonomi di kelompok usia muda di Sulawesi Selatan*. Australia.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management*, 12(2), 239–254.
- Syah, M. N. H., Sufyan, D. L., & Nurbaya. (2020). Balance Diet Index (BDI) of Under-Five Children During Coronavirus Pandemic. *Advances in Health Sciences Research*, 30(Ichd), 428–433. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.073>
- The *Global Nutrition Report's Independent Expert Group*. (2020). *Global Nutrition Report*. *Global Nutrition Report*.
- UNICEF. (2015). UNICEF's Approach to Scaling Up *Nutrition* for Mother and Their Children. New York: UNICEF.
- WHO. (2020). Covid-19 and Food Safety: Guidance for food businesses: Interim guidance. *WHO*. <https://doi.org/10.4060/ca8660en>
- Witono. (2020). Partisipasi masyarakat dalam ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 396–406.